



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILLITATOR AND EXPLAINING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 PULAU PULAU BATU

Wahyutra A. Telaumbanua¹, Robert Rista Alius Zalukhu², Fenida Zalukhu³,
Desti Nirmala Zebua⁴

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aimed to determine the implementation of the Scramble learning model and its impact on the Social Studies learning outcomes of Grade VIII students at SMP Negeri 3 Tugala Oyo during the 2017/2018 Academic Year. Involving 25 students, the study utilized teacher/student observation sheets, achievement tests, and photo documentation across two cycles. The results showed significant improvements from Cycle I to Cycle II across all aspects. The average score for teacher performance increased from 59.71% to 84.71%, while student activity rose from 58.5% to 83.2%. Academically, the students' average learning outcome improved from 74.95 to 86.13, followed by a substantial increase in classical learning mastery from 60% to 88%. In conclusion, the Scramble model effectively enhances teaching quality, student engagement, and social studies learning outcomes. The researcher suggests that teachers implement this model, continuously improve classroom weaknesses, and recommends this study as a reference for future research.

KEYWORDS

Schools, economic
education, financial
literacy, games, Indonesia

Received: March 05, 2026

Revised: April 06, 2026

Accepted: May 07, 2026

Publish online: June 30, 2026

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus ini bertujuan mengetahui penerapan model pembelajaran *Scramble* dan dampaknya terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tugala Oyo Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian melibatkan 25 siswa dengan instrumen berupa lembar observasi guru/siswa, tes hasil belajar, serta dokumentasi foto. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada semua aspek dari Siklus I ke Siklus II. Rata-rata observasi guru meningkat dari 59,71% menjadi 84,71%, sementara rata-rata aktivitas belajar siswa naik dari 58,5% menjadi 83,2%. Dari aspek akademis, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 74,95 menjadi 86,13, diikuti lonjakan persentase ketuntasan belajar klasikal dari 60% menjadi 88%. Kesimpulannya, model *Scramble* terbukti efektif meningkatkan kualitas pengajaran, keaktifan siswa, dan hasil belajar IPS. Peneliti menyarankan agar guru menerapkan model ini, memperbaiki kelemahan mengajar, serta menggunakan studi ini sebagai referensi riset mendatang.

Kata kunci: Penerapan Model Pembelajaran *Student Facillitator And Explaining*, dan Hasil Belajar Siswa

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang terarah dan berkesinambungan. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Menurut Oemar Hamalik (2008), pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku dan peningkatan hasil belajar. Dalam konteks pendidikan Kristen dan pastoral, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa seperti kerja

CONTACT Wahyutra A. Telaumbanua ✉ wahyutratelaumbanua@gmail.com/universitasnias.

© 2022 The Author(s). Published with license by Universitas Nias.

This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium provided the original work is properly cited.

sama, tanggung jawab, keberanian mengemukakan pendapat, dan sikap saling menghargai sesama sebagai bagian dari nilai-nilai Kristiani.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Pulau Batu Tahun Pelajaran 2020/2021, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan masih pasif dalam kegiatan diskusi kelompok. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelaku ekonomi dan hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE). Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali materi pembelajaran kepada teman-temannya melalui presentasi dan diskusi kelompok. Menurut Devira (2012), model *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan ide atau pendapat kepada siswa lainnya sehingga siswa lebih aktif dan berani dalam proses pembelajaran. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dita Wuri Andari (2013) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Namun, penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada materi pelaku ekonomi di kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Batu masih terbatas sehingga penelitian ini memiliki unsur kebaruan (*state of the art*).

Secara argumentatif, penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa penerapan model pembelajaran yang aktif dan komunikatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Melalui model *Student Facilitator and Explaining*, siswa dilatih untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, menjelaskan materi kepada teman, dan bekerja sama dalam kelompok sehingga kemampuan berpikir dan rasa percaya diri siswa dapat berkembang dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan analisis data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar pada setiap siklus pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada materi pelaku ekonomi di kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Batu Tahun Pelajaran 2020/2021 serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Menurut Suharsimi Arikunto (2010), PTK merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran melalui tindakan tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pulau Batu Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan subjek penelitian siswa kelas VIII. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran IPS Terpadu materi pelaku ekonomi. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada teman-temannya melalui diskusi dan presentasi kelompok. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar observasi guru, lembar observasi siswa, tes hasil belajar, dan dokumentasi foto selama proses pembelajaran berlangsung.

Data penelitian terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil

belajar siswa pada setiap akhir siklus. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung persentase hasil observasi, rata-rata nilai siswa, dan persentase ketuntasan belajar siswa berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2010). Penelitian dinyatakan berhasil apabila persentase ketuntasan belajar siswa mencapai $\geq 75\%$ sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Pulau Pulau Batu menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar pada setiap siklus penelitian. Pada siklus I, aktivitas guru dan siswa masih tergolong cukup karena siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran yang menuntut keberanian untuk menjelaskan materi dan berdiskusi di depan kelas. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan siswa mulai berani menyampaikan pendapat serta menjelaskan materi kepada teman-temannya.

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa masih berada di bawah target ketuntasan yang ditetapkan sekolah. Setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* secara optimal pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa meningkat dan persentase ketuntasan belajar mencapai target yang telah ditentukan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran ini mampu membantu siswa memahami materi pelaku ekonomi secara lebih baik melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan kerja sama kelompok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Trianto (2011) yang menyatakan bahwa model pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* efektif digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Table 1 Rekapitulasi Instrumen Hasil Penelitian

NO.	INSTRUMEN	SIKLUS		Keterangan	
		I	II	I	II
1	Lembar observasi Guru	77,5%	84,15%	Hal. 95	Hal. 136
2	Lembar Observasi Siswa	60,32%	87,54%	Hal. 108	Hal. 149
3	Dokumentasi (Foto/Video)	-	-	Terlampir	
4	Tes Hasil Belajar	62,96%	88,88%	Hal. 109	Hal. 150
Rata-Rata Hasil Refleksi		66,92%	86,85%		

Sumber : Hasil Pengolahan Lembar Observasi Guru, Lembar Observasi Siswa dan Presentase Ketuntasan Belajar Siswa

Dari hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan guru menerapkan model pembelajaran *Student Facillitator And Explaining* semakin meningkat setelah peneliti memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I serta berkonsultasi dengan guru mata pelajaran/pengamat. Dengan adanya peningkatan hasil observasi guru pada siklus I rata-rata mencapai 77,5% (lampiran 13 halaman 95) dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,15% (lampiran 32 halaman 136). Demikian juga pada hasil lembar observasi siswa, pada siklus I rata-rata mencapai 60,32% (lampiran 20 halaman 108) dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata mencapai 87,54% (lampiran 39 halaman 149).

Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I 62,96% (lampiran 15 halaman 109) dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 88,88 (lampiran 40 halaman 140) Kemudian, rata rata refleksi pada siklus I mencapai 66,92% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86,85%. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan, melalui penerapan model pembelajaran *Student Facillitator And Explaining*

dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Pulau Batu Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Pulau Batu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facillitator and Explaining* dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII Tahun Pelajaran 2020/2021. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada setiap siklus penelitian.

Pada siklus I, hasil belajar siswa masih belum mencapai target ketuntasan yang ditetapkan sekolah karena siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran aktif melalui diskusi dan presentasi. Namun, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, siswa menjadi lebih aktif, berani menyampaikan pendapat, dan mampu menjelaskan materi kepada teman-temannya sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dan mencapai target ketuntasan belajar.

Dengan demikian, model pembelajaran *Student Facillitator and Explaining* terbukti efektif digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Batu.

Pengakuan/Penghargaan/Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan penyertaan-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru mata pelajaran IPS Terpadu, dan seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Batu yang telah memberikan izin, bantuan, serta kerja sama selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing, keluarga, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta kontribusi dalam penyusunan penelitian ini.

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan secara objektif dan tidak terdapat konflik kepentingan, baik secara finansial maupun kepentingan pribadi lainnya, yang dapat memengaruhi hasil maupun interpretasi penelitian. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung selama proses penelitian dan digunakan hanya untuk kepentingan akademik.

Referensi

- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2011). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2010). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miftahul Huda. (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah., & Aswan Zain. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.